

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra adalah sebuah wadah untuk menyampaikan pendapat melalui cara yang menyenangkan. Contohnya dalam bentuk prosa naratif, yang dalam pengertian kesastraan disebut fiksi. Menurut Susanto (2012: 32), Fiksi adalah hasil imajinasi, rekaan, dan angan-angan pengarang. Pengarang menciptakan dunia baru yang diidealkan, yang berisi masalah kehidupan berdasarkan pengalaman dan pengamatannya terhadap kehidupan, kemudian dirangkai menjadi cerita yang menghibur. Seperti yang dikatakan oleh Altenbernd dan Lewis (dalam Nurgiyantoro, 2012 : 2-3) bahwa fiksi dapat diartikan sebagai prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antarmanusia, berdasarkan pengamatan terhadap kehidupan yang dilakukan secara selektif dibentuk sesuai dengan tujuannya, dan memasukkan unsur hiburan dan penerapan terhadap pengalaman kehidupan manusia. Karya fiksi dalam kesastraan adalah karya yang berwujud novel dan cerita pendek.

Novel sebagai sebuah karya fiksi yang menawarkan dunia imajinatif, dibangun melalui berbagai unsur intrinsik seperti plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang dan lain-lain yang walaupun bersifat imajinatif tapi dengan sengaja dikreasikan oleh pengarang dibuat mirip dengan dunia nyata (Nurgiyantoro, 2012 : 4).

Dalam karya sastra unsur intrinsik adalah unsur penting yang membangun secara langsung dalam pembuatan novel. Keterkaitan antar unsur-unsur membuat terciptanya cerita. Menurut Nurgiyantoro (2012 : 36), strukturalisme memandang karya sastra sebagai sebuah totalitas yang dibangun oleh keterkaitan antar berbagai unsur pembangun. Salah satu contohnya adalah keterkaitan antar unsur latar dan *plot* atau alur cerita.

Menurut Abrams (2012 : 363), Latar atau *setting* dalam karya sastra adalah tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Selain itu, menurut Hamalian dan Frederick (dalam Aminuddin, 2015 : 68), selain berfungsi sebagai latar yang bersifat fisik, latar atau *setting* juga memiliki fungsi psikologis sehingga mampu menciptakan suasana tertentu yang menggerakkan emosi pembaca seperti sikap, jalan pikiran, prasangka maupun gaya hidup suatu masyarakat dalam menanggapi suatu masalah.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa latar memiliki fungsi memberikan gambaran cerita secara fisik maupun secara psikologis kepada pembaca yang juga berperan penting dalam terciptanya suatu cerita.

Untuk mengerti keseluruhan isi cerita pembaca juga harus mengerti bagaimana *plot* dari novel. *Plot* adalah hubungan sebab akibat antara peristiwa-peristiwa yang dialami oleh pelaku-pelaku yang menampilkan watak dan juga *setting* dan suasana dalam cerita (Aminuddin, 2015: 86).

Unsur pembangun dalam novel tidak bisa berdiri sendiri, ia harus saling berkaitan untuk membangun novel. Seperti yang dikatakan oleh Abrams

(dalam Nurgiyantoro, 2012 : 36) bahwa struktur karya sastra memiliki hubungan timbal-balik antar unsur intrinsik yang saling mempengaruhi dan secara bersamaan membentuk satu kesatuan yang utuh. Dengan kata lain, unsur-unsur itu baru memiliki makna jika saling berhubungan, jika berdiri sendiri unsur tersebut tidak memiliki arti apa-apa. Seperti contohnya, unsur latar sosial dalam sebuah novel yang berpengaruh terhadap unsur lainnya seperti alur dan tokoh. Alur dan tokoh dapat berubah menjadi lain jika latarnya berbeda. Untuk mengkaji dan mengetahui hubungan antar unsur yang bersangkutan penulis mengkajinya dengan pendekatan struktural yang memandang pentingnya hubungan antar unsur pembangun karya sastra.

Salah satu novel yang menurut penulis memiliki hubungan erat yang saling berkaitan antara unsur latar sosial dan pemplotan adalah novel *Youngisha X no Kenshin*. Novel ini bercerita tentang kehidupan masyarakat modern menengah ke bawah di salah satu kota di Jepang. Ishigami adalah seorang guru matematika di salah satu SMA swasta yang tinggal sendiri di sebuah apartemen sederhana. Cita-cita Ishigami untuk menjadi dosen di universitas kandas karena faktor ekonomi. Saat Ishigami tidak punya semangat hidup dan ingin mengakhiri hidupnya, Yasuko datang. Yasuko dan anaknya datang untuk menyapa sebagai tetangga yang baru saja pindah. Hal ini ternyata berkesan istimewa bagi Ishigami karena merasa telah tertolong. Yasuko adalah seorang ibu pekerja keras yang harus bekerja untuk memenuhi kehidupannya dan putrinya. Yasuko dan putrinya harus berpindah-pindah tempat tinggal dan pekerjaan demi menghindari mantan suaminya yang selalu

mencarinya untuk meminta uang. Suatu saat, diberitakan bahwa telah ditemukan mayat yang diduga adalah mantan suami Yasuko. Merasa tidak menemukan titik terang, detektif Kusanagi menceritakan kasus ini kepada temannya Profesor Yukawa. Profesor Yukawa adalah seorang dosen fisika di universitas yang sering membantu detektif Kusanagi dalam kasus-kasus sebelumnya. Saat bertugas mencari bukti-bukti, detektif Kusanagi mendatangi Yasuko untuk menanyakan alibinya. Detektif Kusanagi tidak sengaja bertemu Ishigami dan mengetahui bahwa ternyata Ishigami adalah alumni dari kampus yang sama dengan dirinya dan Yukawa.

Penggambaran latar sosial masyarakat kelas menengah ke bawah dan plot cerita yang ditampilkan dalam novel ini menurut penulis memiliki hubungan keterkaitan satu sama lain sehingga menjadi alasan penulis memilih novel ini untuk diteliti.

Novel ini sebelumnya sudah dijadikan objek penelitian oleh Nurhasnah (2018) yang membahas tentang tokoh utama Yasuko yang merupakan tokoh protagonis. Yasuko memiliki watak bertanggung jawab kepada putrinya, bertanggung jawab kepada pekerjaan, sabar dalam menghadapi mantan suaminya, tahu berterima kasih kepada Ishigami yang berkorban untuknya, dan menjaga norma sebagai seorang wanita dan istri dan Yasuko merupakan tokoh yang banyak mendapat simpati. Yasuko juga merupakan tokoh yang berwatak bulat. Berdasarkan kriteria tokoh, Yasuko merupakan tokoh bersifat statis karena tidak mendapat perubahan watak dari awal hingga akhir cerita.

Selain itu terdapat penelitian lain oleh Subakti (2018) yang membahas tentang unsur intrinsik dan ekstrinsik dari novel. Tema dari novel adalah mengabdikan diri untuk orang yang dicintai sebagai perwujudan dari adanya rasa balas budi. Tokoh antagonis dalam novel yaitu Togashi, Ishigami, Yasuko, dan Misato. Sedangkan tokoh protagonist yaitu Manabu Yukawa, Kusanagi, Kishitani, Kuniaki Kudo, Mamiya, dan Sayoko. Tahapan alur dalam novel ini yaitu *Exposition* tahap awal saat Ishigami bertemu dengan yasuko di Benten-tei, *Inciting Force* saat Ishigami memberanikan diri untuk membantu Yasuko menyingkirkan mayat Togashi, dan *Rising Action* yaitu saat para detektif mulai melakukan penyelidikan untuk mengetahui pelaku pembunuhan. *Crisis* yaitu ketika Ishigami mulai gelisah karena tahu Yukawa sudah mengetahui semua kebenarannya, hingga *Climax* yaitu saat Ishigami telah menyerahkan diri dan mengakui bahwa dirinya yang membunuh Togashi, juga Yukawa yang menceritakan kepada Yasuko tentang apa saja yang telah Ishigami lakukan untuk melindunginya. Terakhir *Falling Action* ketika Yasuko datang menemui Ishigami untuk meminta maaf dan mengakui semua perbuatannya. Latar yang digunakan adalah kedai *bento* bernama Benten-tei, polsek Edogawa, tepi sungai Edo, Stasiun Shinozaki, Universitas Teito, dan Taman kecil di bawah jalan tol gantung. Latar waktu awal bulan maret dan saat liburan musim semi dimulai. Latar sosial dalam novel adalah kebiasaan masyarakat Jepang menggunakan *Kotatsu* dan rasa balas budi yang tinggi. Sudut pandang dalam novel ini adalah sudut pandang orang ketiga yang menyebutkan nama setiap tokoh. Amanat yang disampaikan pengarang

adalah tentang rela berkorban demi orang yang dicintai, menanamkan rasa balas budi, tekad yang kuat dalam melakukan suatu hal, jangan mudah goyah oleh pengaruh apapun, setiap manusia memiliki pengaruh terhadap manusia lain tergantung bagaimana manusia itu bisa membuat dirinya bermanfaat untuk orang lain. Selain itu juga pengarang menyampaikan kepada pembaca untuk tidak berbohong, kita tidak akan pernah bisa bahagia jika terus hidup dalam kebohongan. Hubungan antar unsur pembangun saling berkaitan, dapat dilihat dari tema dan alur yang saling berkaitan karena alur menjelaskan tahapan peristiwa yang terjadi dalam novel mendukung terbentuknya tema. Hubungan tema dengan penokohan juga saling mendukung. Begitu juga alur dengan penokohan, latar, serta amanat, dan penokohan dengan latar yang berkaitan dengan baik.

Terdapat juga penelitian lain oleh Effendy (2018) dari yang membahas tentang tahapan alur yang terdiri dari tahap penyituaian yang merupakan tahap pengenalan tokoh dan menjelaskan awal dari pembunuhan, tahap pemunculan konflik yang berisi mengenai penemuan mayat korban, tahap peningkatan konflik memuat perjumpaan para tokoh-tokoh yang memerankan peranan penting dari setiap peristiwa yang terjadi, tahap klimaks dalam cerita ini menjelaskan mengenai sulitnya memecahkan misteri tentang pembunuhan yang terjadi, dan tahapan alur yang terakhir tahap penyelesaian yang merupakan titik terang dari permasalahan. Unsur suspense di dalam novel misteri ini juga dipengaruhi oleh unsur latar dan penokohan yang membangun cerita, yaitu latar tempat dan suasana. Diantaranya, Yasuko yang berpindah-

pindah tempat tinggal, Ishigami menjadi tetangga Yasuko, hingga perasaan suka yang dimiliki Ishigami terhadap Yasuko. Serta karakter dari setiap tokoh yang dihadirkan sangat kuat. Baik karakter tokoh utama maupun tokoh-tokoh tambahan.

Namun yang akan penulis lakukan adalah membahas latar sosial dan pemplotan. Belum ada penelitian secara khusus yang membahas tentang hubungan latar sosial dan *plot* dalam novel *Youngisha X no Kenshin*. Sehingga yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini hanya akan berfokus pada hubungan latar sosial yang berpengaruh terhadap *plot*.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Latar Sosial dan Pemplotan dalam Novel Youngisha X No Kenshin.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini :

- a. Bagaimana gambaran latar sosial dalam novel Youngisha x no Kenshin karya Keigo Higashino ?
- b. Bagaimana hubungan latar sosial dengan pemplotan dalam novel Youngisha x no Kenshin ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Penulis membatasi penelitian tentang hubungan latar sosial dalam novel terhadap pemplotan unsur peristiwa fungsional dan peristiwa kaitan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan bagaimana latar sosial dalam novel *Yougisha X no Kenshin* karya Keigo Higashino
- b. Mendeskripsikan bagaimana hubungan latar sosial dengan pemplotan dalam novel *Yougisha X no Kenshin* karya Keigo Higashino.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber penelitian selanjutnya dan memberikan pemahaman terhadap hubungan antarunsur latar sosial dan *plot*.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

###### **a. Untuk Penulis**

Dapat menambah wawasan tentang gambaran kehidupan masyarakat Jepang menengah ke atas dan menengah ke bawah melalui penggambaran latar sosial dalam novel. Dan menambah pemahaman mengenai karya sastra dalam bentuk novel, serta dapat memahami hubungan antarunsur seperti hubungan latar sosial dan pemplotan.

b. Untuk Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi yang berguna dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk keperluan penelitian selanjutnya.

### **1.5 Sistematika Penulisan Laporan**

Penulisan laporan penelitian ini berdasarkan pada sistematika penulisan sebagai berikut :

a. BAB I Pendahuluan

Bab I berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. BAB II Tinjauan Pustaka

Bab II berisi tentang teori-teori mengenai novel, latar, pelataran, dan pemplotan.

c. BAB III Metode Penelitian

Bab III berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan, sumber data, objek dalam penelitian, teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data dan pengolahan data penelitian.

d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV berisi tentang hasil analisis latar sosial dalam novel *Yougisha X No Kenshin* dan hubungan latar sosial dan pemplotan.

e. BAB V

Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk pembaca dan penelitian selanjutnya.